JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING
Vol. {10}, No. {2}, {2026}, {279-292}
ISSN: {2548-9917} (online version)

Article History
Received {September, 2026}
Accepted {October, 2026}

APAKAH CSR MEMODERASI KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA?

Ulla Nurluthfi Oktavia[1)], Astrini Aning Widoretno[2)*]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur
email: ullanurluthfio@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur
email: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The decline in market appreciation amidst strong banking fundamentals indicates unaligned investor perceptions, making research on the determinants of firm value crucial. This study aims to examine the effect of capital structure and profitability on firm value, and to test the role of Corporate Social Responsibility as a moderating variable. Using a quantitative approach, the sample consists of 37 banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period with 111 panel data observations, analyzed using the Random Effect Model and Moderated Regression Analysis (MRA). The research findings prove that capital structure and profitability have a positive and significant effect on firm value. However, CSR disclosure is proven unable to moderate both relationships. The originality of this research lies in using the crucial transition period of the Global Reporting Initiative (GRI) 2021 standards, which became effective in 2022. The practical implication for banking management is to focus strategies on optimizing funding structures and increasing operational efficiency to attract investors, considering the market still prioritizes fundamental financial indicators over sustainability disclosures.
Keywords: *Firm Value; Capital Structure; Profitability; Corporate Social Responsibility; Banking*

ABSTRAK

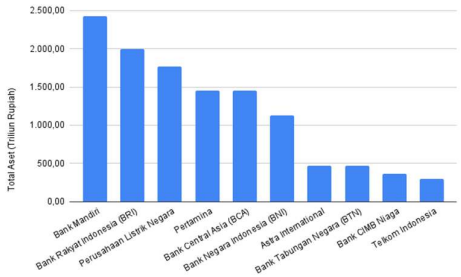
Penurunan apresiasi pasar di tengah fundamental perbankan yang kuat mengindikasikan ketidaksinkronan persepsi investor, sehingga riset terkait determinan nilai perusahaan menjadi krusial. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel terdiri dari 37 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan 111 observasi data panel yang dianalisis menggunakan *Random Effect Model* dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan penelitian membuktikan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan CSR terbukti tidak mampu memoderasi kedua hubungan tersebut. Orisinalitas riset ini terletak pada penggunaan periode krusial transisi standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021 yang efektif pada tahun 2022. Implikasi praktis bagi manajemen perbankan adalah memfokuskan strategi pada pengoptimalan struktur pendanaan dan peningkatan efisiensi operasional guna menarik investor, mengingat pasar masih memprioritaskan indikator keuangan fundamental dibandingkan kelengkapan pengungkapan keberlanjutan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Struktur Modal; Profitabilitas; Corporate Social Responsibility; Perbankan

*Corresponding author. E-mail: astrini.widoretno.ak@upnjatim.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan sentral sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam menjaga stabilitas makroekonomi melalui efisiensi alokasi sumber daya ekonomi (Setyowati, 2024). Di Indonesia, dominasi industri ini tercermin dari laporan Fortune IDN (2025) yang mencatat bahwa enam dari sepuluh perusahaan dengan aset terbesar berasal dari sektor perbankan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Skala aset yang masif ini diperkuat oleh data World Bank Group (2023) yang menunjukkan bahwa aset perbankan komersial di Indonesia mencapai 53,9% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menguasai sekitar 78% dari total aset sektor keuangan. Kapasitas besar dalam mengelola dana publik ini sekaligus menegaskan posisi strategis perbankan dalam pembangunan nasional serta tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut (Handayani, Asyikin, Ernawati, & Boedi, 2023).



Gambar 1. 10 Perusahaan dengan Aset Terbesar tahun 2025

Sumber: Fortune IDN (2025)

Besarnya peran tersebut berimplikasi langsung pada nilai perusahaan, yang menjadi indikator kinerja finansial dan merefleksikan persepsi pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola risiko jangka panjang (Mayliza & Dahyana, 2025; Prasetia & Adi, 2023). Dalam mengukur nilai perusahaan di sektor perbankan, digunakan indikator PBV untuk memetakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai ekuitas yang tercatat dalam laporan keuangan (Dewi, 2022). Fluktuasi PBV menjadi indikator strategis karena peningkatan rasio umumnya menunjukkan ekspektasi positif pasar terhadap kemampuan bank menghasilkan imbal hasil, sementara penurunan rasio dapat mengindikasikan kekhawatiran atas kualitas aset atau efektivitas operasional bank menghadapi perubahan kondisi ekonomi (Noviyanti & Purnamasari, 2025). Namun, fenomena pada pasar modal menunjukkan dinamika yang tidak selaras dengan fundamental perusahaan.

Tabel 1. Tren Harga Saham dan Rasio PBV pada Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia (2022–2024)

	Harga Saham/PBV		
	2022	**2023**	**2024**
BMRI	4000.38/1.84	5125.97/1.96	5076.42/1/70
BBRI	3890.16/2.46	4791.10/2.73	3716.85/1/90
BBCA	7820.34/4.76	8811.50/4.78	9324.55/4/54
BBNI	3873.18/1.23	4708.12/1.30	3992.38/0.97
BBTN	1181.93/0.55	1133.42/0.58	1072.89/0.49
BNGA	930.41/0,65	1456.99/0.86	1584.76/0.82

Sumber: Stock.Analysis.com (2025).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2024, mayoritas bank besar seperti BMRI, BBRI, dan BBNI justru mengalami penurunan rasio PBV meskipun aset mereka mendominasi pasar. Bahkan, BBNI dan BBTN mencatatkan PBV di bawah angka 1 pada tahun 2024, yang berarti pasar menghargai perusahaan lebih rendah daripada nilai buku ekuitasnya. Kondisi ini menegaskan adanya urgensi untuk meneliti lebih dalam mengenai determinan nilai perusahaan, mengingat apresiasi pasar tidak selalu searah dengan skala aset maupun harga saham (Noviyanti & Purnamasari, 2025).

Determinan utama nilai perusahaan dalam literatur keuangan adalah struktur modal dan profitabilitas. Berdasarkan *Agency Theory*, struktur modal bertindak sebagai mekanisme disiplin bagi manajer untuk mereduksi tindakan oportunistik yang bisa merugikan kepentingan pemegang saham atau prinsipal (R. Hidayat, Khorunisa, Hermuningsih, Marhadi, & Sarwar, 2025). Kebijakan pendanaan yang dikelola secara optimal pada tingkat yang moderat terbukti mampu menekan biaya keagenan serta memberikan sinyal positif bagi pasar (Ahmed, Nugraha, & Hagen, 2023). Hal ini menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* mengenai kredibilitas keuangan perusahaan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur menjadi indikator utama efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba

bersih (Diliana & Permatasari, 2025). Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas internal, sehingga efektif dalam mereduksi asimetri informasi antara agen dan *principal* (R. Hidayat et al., 2025). Dalam perspektif *Agency Theory*, pencapaian laba yang stabil mencerminkan bahwa manajer telah bertindak selaras dengan tujuan pemilik perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Said, 2025). Keberhasilan operasional ini menjadi daya tarik utama bagi para investor yang kemudian mendorong penguatan harga saham dan nilai pasar perusahaan secara berkelanjutan (G. Hidayat, Affandi, & Anwar, 2025).

Terdapat ketidakselarasan dalam temuan empiris terkait bagaimana struktur modal dan profitabilitas mengintervensi nilai perusahaan. Sebagian riset mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.(Amelia & Hartono, 2024; Bui, Nguyen, & Pham, 2023), sementara studi lain menemukan hubungan tersebut seringkali tidak signifikan atau justru berlawanan arah pada sektor tertentu (Kanoujiya, Jain, Banerjee, Kalra, & Rastogi, 2023; Wilyandi, Arisandi, & Wahyuni, 2023).

Kesenjangan hasil penelitian tersebut menuntut adanya variabel moderasi guna memperjelas hubungan antarvariabel. *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul sebagai faktor strategis seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi sosial dan lingkungan berdasarkan *Stakeholder Theory* (Mahajan, Marc, Sareen, Kumar, & Panwar, 2023). Beberapa peneliti berargumen bahwa CSR mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Fadillah, Hizazi, & Wijaya, 2024; Susilawati, Oktrivina, & Yosialdi, 2025), tetapi temuan lain justru menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan atau gagal memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (R. Hidayat et al., 2025; Noviyanti & Purnamasari, 2025).

Kebaruan riset ini terletak pada pengujian pengungkapan CSR di sektor perbankan menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021. Pendekatan ini merespon kebijakan POJK No. 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang memaksa pergeseran dari pelaporan CSR sukarela menjadi kewajiban transparansi berkelanjutan. Bertepatan dengan efektifya GRI 2021 pada 1 Januari 2023, standar yang menekankan pada *impact-oriented materiality*, sehingga memungkinkan analisis yang lebih relevan terhadap praktik transparansi perbankan terkini (Luque-Vilchez, Cordazzo, Rimmel, & Tilt, 2023). Selain itu, riset ini mengintegrasikan peran CSR sebagai moderasi untuk menguji apakah tanggung jawab sosial dapat menjadi katalisator bagi struktur modal dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi manajemen bank dalam merumuskan kebijakan keuangan yang selaras dengan keberlanjutan serta menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional (Maryanti, 2024; Nasihin, Purwandari, Ardiansyah, & Kartika, 2025).

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menitikberatkan pada kesepakatan kerja antara *principal* sebagai pemberi tugas dan *agent* sebagai pelaksana lapangan yang bertanggung jawab atas aktivitas harian perusahaan (Jensen & Mecling, 1976). Konflik kepentingan sering kali muncul karena agen memiliki kecenderungan oportunistik untuk mengejar kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan tujuan prinsipal (Shubita, 2024). Perbedaan ini menimbulkan asimetri informasi karena agen memiliki akses lebih besar terhadap data operasional dibandingkan prinsipal. Dalam kerangka ini, kebijakan pendanaan seperti penggunaan utang (*debt financing*) dapat dipandang sebagai mekanisme disiplin yang membatasi perilaku oportunistik manajer dan menekan biaya keagenan (Ahmed et al., 2023).

Manajer mengelola dana pihak ketiga yang sangat besar. Saat profitabilitas bank tinggi, muncul risiko *moral hazard* di mana manajemen mungkin mengejar keuntungan pribadi. Di sinilah struktur modal (penggunaan

utang) berfungsi sebagai mekanisme control (Ahmed et al., 2023). Kewajiban manajemen untuk membayar beban tetap akan membatasi arus kas bebas yang bisa disalahgunakan. Kedisiplinan ini menekan biaya keagenan dan memberikan sinyal keamanan bagi investor, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk berinteraksi dengan berbagai pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984). Perusahaan dituntut untuk menciptakan nilai bagi berbagai kelompok secara seimbang, mulai dari pemegang saham, karyawan, nasabah, pemerintah, hingga masyarakat luas (Mahajan et al., 2023). Keterbukaan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat memperkuat akuntabilitas perusahaan sekaligus memenuhi ekspektasi berbagai pihak terkait (Khamisu & Paluri, 2024).

Perbankan sangat bertumpu pada asas kepercayaan publik. Kinerja keuangan yang baik (struktur modal dan profitabilitas yang optimal) belum cukup jika tidak diimbangi dengan kepedulian sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR menjadi bukti komitmen bank terhadap seluruh pemangku kepentingan (Susilawati et al., 2025). Hal ini akan membangun kepercayaan dan reputasi yang kuat, sehingga dipercaya mampu memperkuat dampak capaian kinerja keuangan terhadap peningkatan nilai perusahaan di mata investor (R. Hidayat et al., 2025).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bertindak sebagai manifestasi dari keyakinan investor, yang menggabungkan penilaian atas performa laba saat ini dengan potensi akselerasi nilai di masa depan (Putri, Rachmayanti, & Candika, 2024). Peningkatan nilai ini merupakan tujuan strategis utama karena kenaikan harga saham akan berdampak langsung pada imbal hasil investasi para pemegang saham (Theodora & Sanjaya, 2024). Di sektor perbankan, nilai perusahaan sering kali digambarkan melalui PBV, yang merepresentasikan korelasi antara harga pasar saham dengan dengan nilai fundamental atau nilai buku entitas (Dewi, 2022).

Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan proporsi antara ekuitas dan liabilitas jangka panjang yang dialokasikan perusahaan sebagai sumber pendanaan utama bagi perolehan asetnya (Brigham & Houston, 2021). Keputusan mengenai perpaduan utang dan ekuitas ini sangat penting karena memengaruhi struktur biaya modal serta profil risiko perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan harus menyeimbangkan keduanya untuk mencapai struktur modal yang efisien guna mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang (Asante, 2024).

Profitabilitas

Seberapa kompeten perusahaan dalam mengonversi proses bisnis serta pendayagunaan sumber daya internal menjadi perolehan laba yang konkret merupakan inti dari nilai profitabilitas (Hendayana, Arief, & Setyo, 2024). Indikator ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan serta mengendalikan biaya operasi. Dalam industri perbankan, *Return on Assets* (ROA) menjadi tolok ukur utama yang menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dikelola (Diliana & Permatasari, 2025).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR ialah strategi terintegrasi untuk mencerminkan komitmen emiten untuk menyeimbangkan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menghadirkan nilai bagi pemangku kepentingan (Gallardo-vázquez, 2025). Pelaksanaan CSR yang efektif memberikan transparansi dan kredibilitas terhadap publik serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui pengungkapan berbasis Standar GRI 2021, perusahaan dapat menyampaikan dampak keberlanjutan secara sistematis dan terukur (Luque-Vilchez et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Agency Theory memaparkan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat berfungsi sebagai mekanisme disiplin bagi manajemen. Manajer sebagai agen sering memiliki preferensi keputusan pendanaan yang berbeda dengan pemilik atau prinsipal. Kehadiran utang memaksa manajer untuk bekerja lebih efisien guna menghasilkan laba demi melunasi kewajiban bunga dan pokok kepada kreditur (Kartini, Iskandar, & Nawangwulan, 2025). Kedisiplinan finansial ini secara efektif menekan perilaku oportunistik manajer dan mengurangi biaya keagenan (Ahmed et al., 2023).

Struktur modal yang dikelola pada tingkat optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengoptimalan sumber pendanaan. Keseimbangan antara utang dan ekuitas sangat menentukan profil risiko serta kesehatan finansial bank secara keseluruhan. Kebijakan pendanaan yang tepat menjadi fokus utama investor karena dampaknya terhadap biaya modal dan stabilitas jangka panjang. Keputusan struktur modal yang seimbang secara signifikan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan rasio utang yang moderat diprediksi akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap perusahaan (Ahmed et al., 2023; Bui et al., 2023).

H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat profitabilitas menjadi parameter fundamental untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mendayagunakan aset dan modal organisasi demi memberikan imbal hasil bagi *stakeholder* (Nasihin et al., 2025). Dalam *Agency Theory*, tingkat laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal. Efisiensi operasional ini membantu menekan asimetri informasi karena pasar melihat bukti nyata kinerja perusahaan. Laba yang stabil mencerminkan daya saing dan ketahanan bank terhadap volatilitas ekonomi eksternal. Oleh karena itu, profitabilitas tinggi menjadi sinyal fundamental yang sangat dihargai oleh para pelaku pasar (Wijayanti et al., 2023).

Kemampuan menghasilkan laba yang stabil juga berfungsi menekan asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan sesuai dengan prinsip *Agency Theory* (Said, 2025). *Stakeholder* umumnya tertarik pada emiten dengan kemampuan menghasilkan laba yang kuat karena menjanjikan imbal hasil yang lebih baik. Tingginya tingkat laba meningkatkan kepercayaan investor yang kemudian mendorong kenaikan harga saham. Keberhasilan mencatatkan laba yang optimal secara otomatis akan memperkuat posisi tawar dan nilai entitas di mata publik.(Varissa, 2025).

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

CSR Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CSR merupakan strategi manajemen untuk menyediakan informasi transparan mengenai komitmen sosial dan lingkungan. Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan guna menjamin keberlanjutan bisnis. Informasi non-keuangan dalam CSR membantu investor dan kreditur dalam menilai risiko perusahaan secara lebih komprehensif. Praktik tanggung jawab sosial yang luas dapat membentuk reputasi positif yang memperkuat kepercayaan pasar terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini menciptakan nilai tambah yang melampaui sekadar pelaporan angka-angka akuntansi (Elbardan, Uyar, Kuzey, & Karaman, 2023).

CSR berperan sebagai variabel moderasi karena mampu mengurangi ketidakpastian pasar mengenai risiko yang melekat pada struktur modal. Pengungkapan CSR yang memadai dapat menekan asimetri informasi dan memitigasi persepsi negatif terhadap penggunaan utang yang tinggi. Dengan demikian, luasnya pengungkapan CSR diprediksi dapat memperkuat pengaruh struktur modal untuk mengoptimalkan valuasi pasar perusahaan (Bahantwelu, Klau, & Larum, 2025).

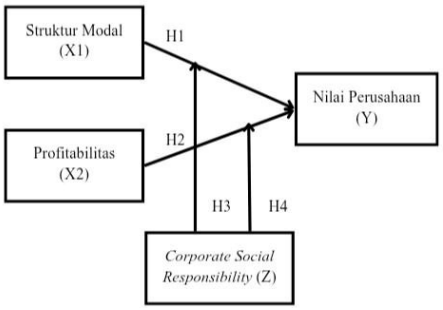
H3 : CSR memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

CSR Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang profitabel dan secara konsisten menjalankan praktik CSR mengirimkan sinyal kuat kepada pasar bahwa kinerja keuangan mereka berorientasi pada etika dan keberlanjutan (Susilawati et al., 2025). Ketika profitabilitas tinggi dikombinasikan dengan pengungkapan CSR yang kredibel, pasar cenderung memberikan valuasi lebih tinggi karena perusahaan dianggap mampu mengelola risiko sosial dan lingkungan secara efektif (Nguyen, 2025).

Implementasi CSR yang kuat memungkinkan perusahaan untuk memperkuat kepercayaan stakeholder melalui transparansi akuntabilitas manfaat ekonomi dan sosial. Sinergi antara kemampuan menghasilkan laba dan tanggung jawab sosial ini diharapkan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi nilai pasar perusahaan (Setyawan & Ghozali, 2025).

H4 : CSR memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Data diolah (2026)

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Guna menjaga objektivitas hasil, penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif yang menitikberatkan pada pengolahan data melalui instrumen statistik terstandardisasi. Objek penelitian mencakup pengaruh struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan dan CSR.

Sebanyak 111 observasi data berhasil dihimpun untuk periode 2022-2024, yang bersumber dari 37 perusahaan perbankan di BEI. Jumlah sampel ini diperoleh setelah menyaring populasi awal sebanyak 47 emiten menggunakan teknik purposive sampling. Sejalan dengan pemikiran Creswell & Creswell (2023), pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan bagi kebutuhan studi ini.

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	47
Perusahaan sub sektor perbankan yang *Sustainability Report* dapat diakses selama periode 2022-2024	(4)
Perusahaan sub sektor perbankan dengan status profitabel selama periode 2022-2024	(6)
Jumlah sampel	37
Total data observasi sampel tahun 2022-2024 (3 tahun x 37 perusahaan)	111

Sumber: Data Diolah (2026)

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel: variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi (Z). Tabel berikut merangkum penjelasan operasional serta metode perhitungan yang digunakan untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Struktur Modal	Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman dibandingkan modal sendiri (Purwani & Santoso, 2023).	DER = $\frac{Amount\ of\ Debt}{Total\ Equity}$
Profitabilitas	Efektivitas tata kelola asset oleh pengelola dalam upaya memaksimalkan laba bersih (Iwanty & Surjandari, 2022).	ROA = $\frac{Net\ Profit}{Asset}$
Nilai Perusahaan	Estimasi pasar atas kondisi aset dan potensi pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh (Wijayanti et al., 2023).	PBV = $\frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$

Corporate Social Responsibility	Dedikasi entitas dalam menjalankan praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan standar GRI 2021 (R. Hidayat et al., 2025).	$CSRDIj = \frac{\sum ij}{nj}$ Keterangan: CSRDIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* emiten j ∑ij = Total item yang dilaporkan oleh emiten (diberi skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan) nj = Jumlah item maksimal yang seharusnya diungkapkan oleh emiten

Model Penelitian

Penelitian ini mengoperasikan metode analisis data panel yang diolah menggunakan *software* Eviews versi 13 dengan serangkaian prosedur sistematis. Langkah awal dimulai dengan penyajian gambaran umum data melalui statistik deskriptif, yang kemudian diikuti dengan penentuan model regresi terbaik lewat uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier. Keandalan hasil analisis dipastikan melalui uji asumsi klasik yang berfokus pada normalitas, sebelum berlanjut ke tahap pengujian hipotesis dan evaluasi koefisien determinasi dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Persamaan MRA sebagai berikut:

$Y= \alpha + \beta1DER + \beta2ROA + \beta3CSRDIj + \beta4(DER*CSRDIj) + \beta5(ROA*CSRDIj) + e$

Keterangan:

Y: Nilai Perusahaan

α: Konstanta

DER: Struktur Modal

ROA: Profitabilitas

CSRDI: CSR *Disclosure Index*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemilihan model

Dalam data panel, pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan tiga pendekatan utama: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model yang paling tepat didasarkan pada rangkaian uji spesifikasi yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan tahapan seleksi tersebut, diperoleh hasil antara lain:

Tabel 4. Pemilihan Model

Model Specification	Statistic	Probability	Model
Chow Test	Cross-section Chi-square	0.0000	Fixed effect
Hausman Test	Cross-section random	0.3377	Random Effect
LM test	Breusch-Pagan	0.0000	Random Effect

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, *Fixed Effect Model* terpilih pada tahap awal dengan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,000 (< 0,05). Namun, pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih unggul dengan nilai probabilitas 0,3377 (> 0,05). Terakhir, hasil uji LM memperkuat pemilihan REM dengan skor probabilitas 0,0000 (< 0,05). Dengan demikian, penggunaan *Random Effect Model* memberikan estimasi yang paling sesuai dibandingkan model lain**.**

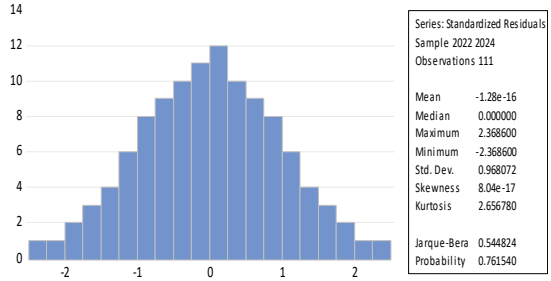
Tabel 5. Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observations
DER	4.846216	4.820000	16.00000	0.080000	2.862088	111
ROA	1.726036	1.400000	11.43000	0.040000	1.574755	111
PBV	1.513423	1.270000	4.520000	0.720000	0.704757	111
CSRDI	0.478649	0.460000	0.890000	0.120000	0.182430	111

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil Tabel 5, berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 111 observasi. Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,0800, nilai maksimum sebesar 16,0000, nilai rata-rata (mean) sebesar 4,8462, dan standar deviasi sebesar 2,8620. Nilai mean yang sebesar 4,8462 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tingkat hutang sebesar 484,6% dari total modalnya. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0400, nilai maksimum mencapai 11,4300, sedangkan rerata hitung atau mean berada di level 1,7260, serta standar deviasi sejumlah 1,5747. Dari perolehan mean tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola secara umum menyentuh angka 1,72%..

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sejumlah 0,7200, nilai maksimum mencapai 4,5200, mean 1,5134, serta standar deviasi sejumlah 0,7047. Angka rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa harga jual saham di pasar secara umum mencapai 1,51 kali lipat dari nilai buku perusahaan. CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,1200, nilai maksimum mencapai 0,8900, nilai mean sebesar 0,4786, dan standar deviasi sebesar 0,1824. Sehingga, perusahaan pada umumnya mengungkapkan aktivitas CSR sebesar 47,8% dari total indikator yang digunakan. Karena rata-rata seluruh variabel lebih besar dari standar deviasinya, sebaran data tergolong homogen dengan tingkat fluktuasi yang rendah.



Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Data Diolah (2026)

Ketentuan asumsi klasik telah terpenuhi sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 2. Temuan ini divalidasi oleh hasil uji normalitas yang menyatakan angka probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,762 yang melampai angka signifikansi 0,05, sehingga data dikonfirmasi berdistribusi secara normal. Penelitian ini dinyatakan layak untuk melangkah ke tahap pengujian berikutnya.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	1.270140	0.157238	8.077810	0.0001
DER	0.057452	0.017488	3.285229	0.0014
ROA	0.283013	0.025252	11.20737	0.0001

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6, struktur modal (DER) menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen dengan skor probabilitas yang dihasilkan 0,0014 < 0,05 dan profitabilitas (ROA) juga memperlihatkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen dengan skor probabilitas 0,0001 < 0,05.

Tabel 7. Hasil Analisis MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	0.914716	0.257493	3.552385	0.0006
DER	0.112883	0.039404	2.864734	0.0050
ROA	0.358893	0.058775	6.106258	0.0001
CSRDI	-0.212241	0.531336	-0.399448	0.6904
DER*CSRDI	-0.115663	0.075637	-1.529193	0.1292
ROA*CSRDI	-0.199314	0.145635	-1.368588	0.1740

Sumber: Data Diolah (2026)

Merujuk pada Tabel 7, variabel CSR terbukti tidak berfungsi sebagai moderator dalam keterkaitan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Hal ini divalidasi oleh nilai

signifikansi interaksi DER*CSRDI sebesar 0,1292 yang melampaui ambang batas 0,05. Pola serupa muncul pada interaksi ROA*CSRDI dengan nilai signifikansi 0,1740 (> 0,05), yang menegaskan bahwa CSR juga tidak mampu mengintervensi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan CSR dalam studi ini tidak berperan dalam memperbesar atau memperkecil dampak dari struktur modal maupun profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien R2

	Panel Data Regression	MRA
Adjusted R squared	0.612825	0.619668
Prob. (F Statistic)	0.000000	0.000000

Sumber: Data Diolah (2026)

Informasi pada Tabel 8 mengungkapkan bahwa 61,29% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen dalam model dasar. Namun, setelah variabel moderasi disertakan dalam pengujian, daya penjelas model tersebut mengalami kenaikan tipis menjadi 61,97%. Hal ini mencerminkan bahwa kontribusi gabungan struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bertransformasi dari 61,29% menjadi 61,97% akibat adanya keterlibatan faktor pemoderasi.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0014 (< 0,05) dan koefisien regresi positif sebesar 0,057452. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada proporsi utang dalam struktur modal mampu memberikan persepsi positif bagi investor sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Secara teoritis, pengaruh positif ini selaras dengan *Agency Theory* yang memandang penggunaan utang (*debt financing*) sebagai mekanisme disiplin untuk membatasi perilaku oportunistik manajer. Kewajiban membayar bunga dan pokok utang memaksa agen untuk bekerja lebih efisien guna menghasilkan laba demi memenuhi komitmen kepada kreditur. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ahmed et al. (2023) dan Bui et al. (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat mendorong pertumbuhan nilai perusahaan melalui tata kelola biaya keagenan yang efektif.

Hasil ini mencerminkan kepercayaan investor di Bursa Efek Indonesia terhadap strategi ekspansi perbankan yang didanai melalui struktur modal. Kebijakan pendanaan yang mengelola keseimbangan antara modal dan utang sendiri menjadi faktor krusial dalam menjaga daya tarik investasi. Namun, manajemen tetap harus waspada karena rasio utang yang besar rentan mengakibatkan risiko gagal bayar dan volatilitas arus kas yang merugikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan secara signifikan terbukti dipengaruhi secara positif signifikan oleh profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan dalam pengujian H2. Hasil statistik menunjukkan nilai probabilitas 0,0001. Koefisien positif sebesar 0,283013 mempertegas bahwa penguatan profitabilitas bank direspons secara optimis oleh pasar melalui peningkatan nilai pasar saham perusahaan.

Dalam *Agency Theory*, profitabilitas tinggi dipandang sebagai indikator keberhasilan agen dalam mengelola sumber daya sesuai kepentingan prinsipal. Kinerja keuangan yang solid menjadi sinyal positif yang menurunkan asimetri informasi dan meningkatkan keyakinan pemegang saham terhadap prospek masa depan entitas. Temuan ini sejalan dengan studi Varissa (2025) serta Amelia & Hartono (2024) yang

menekankan bahwa tingkat laba merupakan daya tarik utama bagi investor di pasar modal.

Profitabilitas tetap menjadi determinan paling krusial bagi sektor perbankan karena industri ini sangat bergantung pada kredibilitas finansial. Kemampuan menghasilkan laba yang stabil memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan bahwa manajemen dikelola secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, optimalisasi efisiensi aset menjadi strategi mutlak yang harus diprioritaskan untuk mempertahankan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

CSR dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk H3, ditemukan bahwa CSR tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Nilai signifikansi interaksi X1Z sebesar 0,1292 (> 0,05) mengakibatkan ditolaknya hipotesis tersebut secara statistik. Tren koefisien negatif menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum mampu memperkuat atau mengubah dampak kebijakan pendanaan terhadap valuasi pasar.

Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa investor perbankan cenderung menilai risiko struktur modal secara independen tanpa mempertimbangkan luasnya laporan keberlanjutan. Meskipun *Stakeholder Theory* menyarankan CSR sebagai alat transparansi, pasar tampaknya masih menitikberatkan pada indikator fundamental keuangan dalam merespons tingkat utang bank. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Arip & Asyik (2023) yang menemukan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR di industri perbankan Indonesia mungkin masih dipandang sebagai kewajiban administratif semata ketimbang strategi mitigasi risiko yang substantif. Informasi non-keuangan dalam CSR belum menjadi faktor determinan yang mampu menggeser persepsi risiko investor terkait proporsi modal. Kedepannya, perusahaan perlu mengintegrasikan narasi keberlanjutan dengan manajemen risiko keuangan agar CSR memberikan dampak moderasi yang nyata.

CSR dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, H4 juga ditolak karena CSR terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Interaksi tersebut menghasilkan nilai signifikansi 0,1740 yang berada di atas ambang batas 0,05. Meskipun terdapat kecenderungan arah negatif, pengaruh moderasi ini tidak mencapai taraf signifikan untuk menyatakan bahwa CSR memperkuat dampak laba terhadap nilai entitas.

Temuan ini bertolak belakang dengan pandangan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan profitabel dengan inisiatif CSR kuat akan mendapatkan penilaian premium dari pasar. Realitanya, investor pada sampel ini memberikan apresiasi tinggi secara langsung terhadap profitabilitas tanpa melihat CSR sebagai faktor penguat. Hasil ini kontradiktif dengan penelitian Susilawati et al. (2025) yang berargumen bahwa CSR berperan dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai pasar.

Strategi CSR pada perbankan belum sepenuhnya terintegrasi dengan performa finansial dalam membentuk persepsi investor. Tingginya profitabilitas sudah dianggap sebagai indikator efisiensi yang memadai, sehingga tambahan informasi CSR dianggap sebagai aktivitas pelengkap yang belum memberikan nilai tambah signifikan. Implikasi masa depan bagi regulator adalah perlunya standarisasi kualitas pelaporan keberlanjutan agar benar-benar mencerminkan dampak ekonomi yang material bagi investor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fundamental keuangan yang diproksikan melalui profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, serta menguji peran pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi pada emiten sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa fundamental keuangan, yang mencakup struktur modal dan profitabilitas, memberikan kontribusi yang kuat dan menjadi pendorong utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Namun, pengujian moderasi menemukan bahwa pengungkapan CSR gagal memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel keuangan

tersebut terhadap penilaian pasar. Fenomena ini mengindikasikan adanya tren di mana para pelaku pasar di BEI cenderung pragmatis dan tetap mengedepankan indikator kinerja keuangan riil, khususnya profitabilitas sebagai kompas utama dalam mengambil keputusan investasi, dibandingkan dengan isu-isu keberlanjutan yang diungkapkan oleh pihak perbankan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur akuntansi keuangan, khususnya terkait integrasi *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory* pada perbankan. Secara praktis, temuan ini membawa implikasi strategis bagi manajemen perbankan agar dapat memfokuskan kebijakan korporasi mereka pada pengoptimalan struktur pendanaan yang seimbang serta peningkatan efisiensi operasional demi menghasilkan laba yang stabil. Mengingat pasar modal saat ini menempatkan profitabilitas sebagai tolok ukur utama dalam melakukan valuasi, pengelolaan fundamental keuangan yang solid merupakan kunci krusial bagi manajemen untuk meningkatkan daya tarik emiten dan mempertahankan kepercayaan jangka panjang dari para investor.

Keterbatasan studi ini dapat dilihat pada proksi pengukuran Nilai Perusahaan yang tunggal, penelitian ini hanya bergantung pada satu rasio, yaitu *Price to Book Value* (PBV), untuk merepresentasikan nilai perusahaan. Penggunaan proksi tunggal ini memiliki keterbatasan karena berpotensi kurang komprehensif dalam memotret valuasi pasar. Selain itu, keterbatasan model yang hanya menitikberatkan pada proksi DER, ROA, dan PBV menyisakan determinan lain sebesar 38,72% yang belum terakomodasi dalam cakupan penelitian ini. Untuk pengembangan riset berikutnya, disarankan untuk mendiversifikasi subjek penelitian ke berbagai kategori industri serta memperluas rentang waktu pengamatan demi memperoleh kesimpulan yang lebih stabil secara temporal. Selain itu, penyertaan faktor-faktor baru seperti mekanisme *corporate governance*, mitigasi risiko, ataupun rasio pembayaran dividen sangat direkomendasikan untuk memperdalam analisis mengenai variabel-variabel yang menentukan fluktuasi nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, A. M., Nugraha, D. P., & Hagen, I. (2023). The Relationship between Capital Structure and Firm Performance : The Moderating Role of Agency Cost. *RIsks*, 1–17.

Amelia, A. N., & Hartono, U. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 201. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *12*, 888–899.

Arip, M., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset AkuntansI*.

Asante, K. (2024). Optimizing Capital Structure: Strategies for Balancing Debt and Equity in Corporate Finance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *28*(6), 1–3.

Bahantwelu, M. I., Klau, H. H., & Larum, K. (2025). Corporate Social Responsibility (CSR): Peran CSR dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAM-SK Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(2), 1–9.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management, Sixteenth Edition.* Cengage Learning.

Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect of Capital Structure on Firm Value : A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*.

Creswell, J. w, & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Price to Book Value, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham Investor pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Ekonomi & Akuntansi*, *8*(2), 383–392.

Diliana, W. O., & Permatasari, R. L. I. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *9*(2), 1–12. https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65

Elbardan, H., Uyar, A., Kuzey, C., & Karaman, A. S. (2023). CSR reporting, assurance, and firm value and risk : The moderating effects of CSR committees and executive compensation. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, *53*(September), 100579. https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100579

Fadillah, M., Hizazi, & Wijaya, R. (2024). The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Value With Profitability As a Moderation (Empirical Study on Public Companies Participating in the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) Listed on the Indonesia Stock Exchange for the. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, *9*(4), 322–336. https://doi.org/10.22437/jaku.v9i4.40836

Freeman, R. E. (1984). The Stakeholder Approach. In *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (pp. 1–2). Cambridge University Press.

Gallardo-vázquez, D. (2025). Defining the Path to Sustainability Based on Triple Bottom Line Dimensions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management RESEARCH*, 4743–4768. https://doi.org/10.1002/csr.3216

Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Volume 20 Issue 2 (2023) Pages 233-242 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *20*(2), 233–242.

Hendayana, Y., Arief, M., & Setyo, A. (2024). Exploring impact of profitability , leverage and capital intensity on avoidance of tax , moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business & Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062

Hidayat, G., Affandi, A., & Anwar, M. (2025). The Influence of Corporate Governance, Capital Structure, and Profitability on Firm Value in Banking Sector in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, *6*(1), 160–169.

Hidayat, R., Khorunisa, A. R., Hermuningsih, S., Marhadi, M., & Sarwar, S. (2025). Capital Structure, Profitability and Corporate Value: The Moderation Effect of Corporate Social Responsibility in Indonesian Sharia Companies. *Jurnal Ekonomi Islam*, *16*(1), 63–90. https://doi.org/10.21580/economica.2025.16.1.25395

Iwanty, K. I., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Sales Growth, Responsibility, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, *4*(21). https://doi.org/10.32996/jefas

Jensen, M. C., & Mecling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Kanoujiya, J., Jain, P., Banerjee, S., Kalra, R., & Rastogi, S. (2023). Impact of Leverage on Valuation of Non-Financial Firms in India under Profitability' s Moderating Effect : Evidence in Scenarios Applying Quantile Regression. *Journal of Risk and Financial Management*.

Kartini, T., Iskandar, F. N., & Nawangwulan, I. (2025). Implementatiom of Agenct Theory in Measuring Firm Value (Case Study of Infrastructure Sector Companies on The Indonesia Stock Exchange 2020-2024). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*, 3536–3544.

Khamisu, M. S., & Paluri, R. A. (2024). Emerging trends of environmental social and governance (ESG) disclosure research. *Cleaner Production Letters*, *7*(June).

Luque-Vilchez, M., Cordazzo, M., Rimmel, G., & Tilt, C. A. (2023). Key aspects of sustainability reporting quality and the future of GRI. *Sustainability Reporting Quality*, *14*(4), 637–659. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2023-

0127
Mahajan, R., Marc, W., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, *166*(December 2022), 114104. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104
Maryanti, V. A. P. E. (2024). Impact of ERM and Capital Structure on Firm Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*.
Mayliza, R., & Dahyana, D. S. (2025). Profitability and Company Growth toward Firm Value in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, *5*, 1648–1662.
Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Kartika, E. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan : Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia. *Gorontalo Accounting Journal*, *8*(1), 152–164. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007
Nguyen, V. H. (2025). Corporate social responsibility disclosure and firm value : a signaling. *Journal of Economics and Development*, (February). https://doi.org/10.1108/JED-02-2024-0067
Noveliana, C. S. E. P. (2025). 10 Perusahaan Fortune Indonesia 100 2025 dengan Total Aset Terbanyak.
Novietta, L., Nurmadi, R., Suryani, Y., Ika, D., & Rambe, R. F. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *3*(2), 75–83. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i2.555
Noviyanti, I., & Purnamasari, S. (2025). *Pengaruh csr pada nilai perusahaan terhadap bank bermodal inti terbesar di indonesia*. *14*(04), 1807–1821.
Prasetia, L., & Adi, W. (2023). Determinasi Nilai Perusahaan pada Perbankan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *18*(November), 111–121. Retrieved from http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak
Purwani, T., & Santoso, R. B. (2023). Analysis of Firm Value Determination on the IDX Sharia Growth Index. *International Business and Accounting Research Journal*, *7*(1), 90–100.
Putri, E. L. H., Rachmayanti, W. P., & Candika, Y. I. (2024). Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, *14*(4), 567–579.
Said, S. (2025). Corporate Governance and Firm Performance : A Review of Theories and Hypotheses. *Library Journal*, *12*. https://doi.org/10.4236/oalib.1113393
Setyawan, C. D., & Ghozali, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(April), 779–788.
Setyowati, E. (2024). Perbandingan Model Dinamis dan Neural Network pada Pemodelan Kontribusi Total Aset Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Mathematics, Computations and Statistics*, *7*(1), 144–156. https://doi.org/10.35580/jmathcos.v7i1.1943
Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*. https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10
Susilawati, Oktrivina, A., & Yosialdi, R. P. (2025). Corporate social responsibility and firm value : Profitability as moderator in mining sector. *Jurnal STEI Ekonomi*, *34*(2), 165–177.
Theodora, T., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Lainnya Terhadap Firm Value di Indonesia. *E-Journal Akuntansi TSM*, *4*(2), 447–458.
Varissa, S. (2025). Profitability and Firm Value; Empirical Evidence from The Indonesian Capital Market. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*(4), 2325–2333.
Wijayanti, A. G., Susanto, B., Pramita, Y. D., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Magelang, U. M. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan

dividen, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Borobudur Accounting Review*, *3*(1), 11–24. https://doi.org/10.31603/bacr.7751

Wilyandi, Arisandi, D., & Wahyuni, E. S. (2023). Analisis Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(1).

World Bank Group. (2023). *Climate Action for Development*.